



Kegiatan Pondok Ramadan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami melalui Internalisasi Nilai-Nilai Ramadan di TPQ Amir Mukti Jambangan Surabaya

Faridatus Shofa

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ridashofa14@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 19 Februari 2026;

Revisi: 18 Maret 2026;

Diterima: 20 April 2026;

Tersedia: 24 April 2026.

Keywords: *Community Service, Internalization of Ramadan Values, Islamic Character Education, Participatory Action Research, Ramadan Pondok Activities.*

Abstract: *This community service program aims to shape the Islamic character of students through the internalization of Ramadan values in Ramadan activities at the Amir Mukti Jambangan Islamic Boarding School (TPQ) in Surabaya. This program was implemented using Participatory Action Research (PAR). Students, ustadz (teacher), and ustadzah (female teacher) were actively involved in the preparation, implementation, and reflection of the activities. The activity method used various techniques, including initial observation, creation of religious resources, interactive activities, discussions, question-and-answer sessions, and considering the principles of Ramadan in daily life. A total of 60 people participated in the activity, consisting of ten teachers and fifty students. The results showed an increase in students' understanding of religion and spirituality, as well as increased participation in discussions and the emergence of positive traits such as discipline in worship, honesty, patience, and social awareness. The Ramadan Pondok activities not only provided worship materials but also served as a useful tool for teaching Islamic morals in practical and cultural ways. Consequently, these activities helped students familiarize themselves with the principles of Ramadan in daily life and helped improve the learning of Islamic morals in non-formal educational institutions such as TPQ.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk karakter keislaman santri melalui internalisasi nilai-nilai Ramadan pada kegiatan pondok Ramadan di TPQ Amir Mukti Jambangan Surabaya. Program ini dilaksanakan menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). Santri, ustadz, dan ustadzah secara aktif terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan. Metode kegiatannya menggunakan berbagai teknik, antara lain observasi awal, pembuatan sumber religi, kegiatan interaktif, diskusi, sesi tanya jawab, dan mempertimbangkan prinsip Ramadan dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 60 orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut terdiri dari sepuluh guru dan lima puluh anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman santri tentang agama dan spiritualitas, serta peningkatan partisipasi dalam diskusi dan munculnya sifat-sifat positif seperti disiplin dalam beribadah, kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial. Kegiatan Pondok Ramadan tidak hanya menyediakan materi ibadah tetapi juga berfungsi sebagai alat yang bermanfaat untuk mengajarkan akhlak Islami secara praktis dan budaya. Akibatnya, kegiatan ini membantu santri membiasakan diri dengan prinsip-prinsip Ramadan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu meningkatkan pembelajaran akhlak Islami di lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai Ramadan, Kegiatan Pondok Ramadan, Pendidikan Karakter Islami, Pengabdian Masyarakat, Penelitian Tindakan Partisipatif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam upaya menciptakan seorang generasi yang memiliki prinsip moral dan spiritual yang kuat serta kemampuan intelektual. Hal ini ditunjukkan oleh fenomena moral yang menurun di kalangan anak-anak dan remaja, seperti kurangnya disiplin, kurangnya kesadaran sosial, dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai agama. Pendidikan karakter harus dimulai dari usia dini. Akbar *et al.* (2025) berpendapat bahwa internalisasi keyakinan Islam merupakan cara penting bagi santri untuk mengembangkan karakter holistik mereka dengan mendorong tanggung jawab sosial, rasa hormat, kepedulian, kejujuran, kesabaran, dan nilai-nilai agama. Kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan agama menggabungkan unsur-unsur spiritual dan ritual ibadah langsung, yang berarti bahwa kegiatan tersebut dapat menawarkan peluang belajar yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan pengembangan karakter Islami di kalangan santri.

Menurut Widianti (2023), taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan non-formal yang sangat penting dalam mengembangkan karakter religius anak-anak karena merupakan sekolah yang mengajarkan nilai-nilai dan moral Islam kepada santri sejak usia dini sambil menekankan pembelajaran Al-Qur'an. TPQ adalah sekolah yang mengajarkan nilai-nilai dan moral Islam kepada santri melalui kegiatan belajar Al-Qur'an, dengan praktik ibadah, termasuk shalat berjamaah, dapat sangat membantu pengembangan karakter keagamaan santri. Selain itu, TPQ sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong anak-anak untuk menghayati prinsip-prinsip Islam sejak usia dini. Namun, latihan belajar di TPQ seringkali berfokus pada teknik membaca Al-Quran, dan unsur-unsur pengembangan karakter Islami belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam proses pendidikan. Hal ini menekankan perlunya pengajaran yang kreatif.

Karakter islami adalah sebuah konsep yang menekankan pengembangan perilaku sesuai dengan norma-norma islam. Konsep ini mencakup berbagai macam kualitas moral, seperti integritas, pengendalian diri, kesadaran sosial, dan kepatuhan terhadap kewajiban agama. Karakter Islami juga merupakan salah satu variabel utama dalam pendidikan islam. Al-Ayyubi dan Firdaus (2024) menyatakan bahwa pendidikan yang terus-menerus menanamkan prinsip-prinsip islam memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter keagamaan santri. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan karakter islami bergantung pada pengetahuan teoritis dan tindakan sehari-hari yang terinspirasi oleh islam.

Menurut Farihi (2021), lembaga pendidikan berbasis pesantren memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter karena penerapan sistem pendidikan yang memprioritaskan teladan, pembiasaan, dan lingkungan keagamaan. Sehingga, salah satu tujuan utama pendidikan islam, khususnya di lembaga pendidikan keagamaan seperti TPQ, pesantren, adalah pengembangan karakter islami.

Salah satu program pendidikan yang biasanya digunakan untuk meningkatkan karakter islam adalah Ramadan *islamic boarding school*, juga dikenal sebagai pondok Ramadan. Program ini biasanya berlangsung selama bulan Ramadan, dan mencakup berbagai aktivitas religius seperti pengembangan moral, studi islam, praktik ibadah, dan membaca Al-Quran. Aktivitas Ramadan *islamic boarding school* dapat membantu santri memahami nilai-nilai Islam melalui pelajaran spiritual dan pendidikan (Yandri *et al.*, 2022). Selain itu, kegiatan Ramadan memiliki makna keagamaan yang besar bagi umat islam, sehingga dapat juga menjadi alat pengajaran yang efektif (Darmayanti *et al.*, 2025). Kegiatan pendidikan berbasis Ramadan yang menarik dan interaktif dapat membantu santri memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan Islam. Sehingga, kegiatan pondok Ramadan dapat menjadi metode pengajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan akhlak Islam.

Prinsip-prinsip Ramadan yang mencakup berbagai aspek spiritual dan sosial dapat mempengaruhi karakter keislaman santri. Beberapa keutamaan tersebut antara lain sabar, ikhlas, pengendalian diri, disiplin dalam beribadah, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, semangat Ramadan memberi santri kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai ini segera dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salsabila dan Arbarini (2025) mengatakan bahwa aktivitas pendidikan keagamaan yang melibatkan penerapan prinsip-prinsip keagamaan dapat meningkatkan pemahaman santri tentang pelajaran Islam. Kegiatan pembelajaran yang interaktif juga dapat meningkatkan minat belajar santri dan keterlibatannya dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, salah satu cara yang bagus untuk membantu anak-anak membangun karakter Islam adalah dengan memasukkan prinsip-prinsip Ramadan ke dalam kegiatan pendidikan mereka.

Dengan diadakan kegiatan pesantren Ramadan dapat meningkatkan kesadaran spiritual anak dan membentuk perilaku keagamaan melalui pengalaman pendidikan yang bermanfaat dalam upaya pengembangan karakter Islami melalui internalisasi prinsip-prinsip Ramadan yang berorientasi pada agama. Selain itu, telah terbukti bahwa program pelatihan yang menekankan internalisasi nilai-nilai Islam, yakni: kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial meningkatkan karakter santri, terutama dalam hal integritas, kemandirian, dan kewajiban sosial (Ashorullah *et al.*, 2025). Santri TPQ Amir Mukti Jambangan Surabaya berharap dapat

lebih memahami prinsip-prinsip ibadah Ramadan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya mengembangkan karakter islami dengan menginternalisasikan nilai-nilai Ramadan melalui kegiatan pondok pesantren Ramadan.

Hubungan antara kegiatan pondok Ramadan dengan perkembangan karakter Islam, adanya keterkaitan yang jelas antara kegiatan keagamaan dan kemajuan moral santri. Sejumlah penelitian menemukan bahwa kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif santri dapat menawarkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan sekolah tradisional. Menurut Khairunisa dan Rena (2024), acara pondok Ramadan dapat meningkatkan karakter religius santri dengan menanamkan kebiasaan beribadah dan menyelenggarakan kajian agama. Namun, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa strategi implementasi dan keterlibatan santri sangat memengaruhi keberhasilan program karakter yang didasarkan pada Ramadan. Oleh karena itu, kreatif pendekatan diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan program karakter yang didasarkan pada Ramadan.

Tujuan utama kegiatan pondok Ramadan adalah sebagai upaya pembentukan karakter islami melalui internalisasi nilai-nilai Ramadan, agar dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai Ramadan dalam pengembangan karakter Islami pada santri usia dini dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Laeli, 2023). Melalui kegiatan ini ustadz-ustadzah dan santri TPQ dapat mengedukasi tentang konsep, penerapan, dan manfaat kegiatan pondok Ramadan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pendidikan karakter Islami di TPQ.

2. METODE

Program ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan melalui kegiatan pondok Ramadan, sebuah sarana pengajaran yang dirancang untuk menanamkan cita-cita islam pada santri di TPQ Amir Mukti Jambangan Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter Islami dengan mengambil prinsip Ramadan seperti kejujuran, disiplin, akuntabilitas, dan kepedulian sosial. Ramadan dianggap sebagai waktu yang baik untuk membangun karakter religius karena ia menawarkan berbagai ibadah yang dapat membantu santri belajar spiritual. Menurut Mudzakir *et al.* (2022), bahwa anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip Islam dan mengubah cara mereka berperilaku secara religius.

Kegiatan berbasis Ramadan juga memberikan pengalaman belajar yang lebih berbasis konteks kepada santri karena mereka dapat langsung menerapkan ide-ide yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan nonformal seperti TPQ, kegiatan bermotif keagamaan sangat penting dalam membentuk kepribadian santri sejak dini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Al-Quran membantu perkembangan moral dan spiritual anak-anak serta mengajarkan mereka membaca Al-Quran (Fauzi & Hasanah, 2023). Oleh karena itu, Kegiatan pondok Ramadan adalah strategi yang relevan untuk membantu santri memperbaiki karakter Islam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) merupakan strategi penelitian dan pemberdayaan masyarakat yang sangat menekankan partisipasi aktif peneliti dan masyarakat dalam identifikasi masalah, pengembangan program, implementasi aksi, dan evaluasi hasil kegiatan. Rahmawati *et al.* (2024) berpendapat bahwa pendekatan PAR membuat kegiatan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dengan menempatkan komunitas sebagai penggerak utama. Menurut penelitian sebelumnya, metode PAR dapat meningkatkan partisipasi dan perasaan kepemilikan dalam program pendidikan (Samsinas & Haikal, 2023). Oleh karena itu, penerapan pendekatan PAR dalam kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat, mahasantri, dan pengurus TPQ dalam proses pengembangan karakter Islami.

Sebelum kegiatan pondok Ramadan, tim pengabdian masyarakat melakukan sejumlah kegiatan persiapan sebagai bagian dari mekanisme implementasi metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu: (1) dimulai dengan observasi lapangan untuk mengetahui lingkungan belajar di TPQ Amir Mukti (2) memahami kebutuhan murid terkait pengembangan karakter Islami. Observasi menunjukkan bahwa karakter keagamaan merupakan proses komunikasi yang merupakan komponen penting dari pendekatan PAR karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan kegiatan pelayanan masyarakat (3) Tim kemudian membuat materi kegiatan tentang nilai-nilai Ramadan, termasuk manfaat puasa, nilai berbagi dengan orang lain, dan nilai kejujuran. Menurut Adelya *et al.* (2024), bahwa perencanaan program berbasis masyarakat merupakan salah satu elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan inisiatif pelayanan masyarakat.

Lokasi pelaksanaan kegiatan Ramadan adalah berada di TPQ Amir Mukti kecamatan Jambangan, Surabaya. Acara tersebut dilaksanakan pada hari senin, 09 maret 2026, pukul 16:00 – 18:00 wib. Pesertanya yang mengikuti kegiatan pondok Ramadan sebanyak 50 santri TPQ (sekolah formal: SD dan SMP) dan para ustadz dan ustadzah sejumlah 10 orang. Total yang mengikuti kegiatan pondok Ramadan adalah sebanyak 60 orang. Acara ini menggabungkan media digital dengan sesi tatap muka untuk memungkinkan distribusi konten interaktif. Selain itu, santri juga berperan sebagai anggota tim pengabdian masyarakat dalam acara tersebut, memimpin diskusi, mendistribusikan materi, dan membantu para peserta. Administrasi TPQ juga membantu mengatur peserta dan memastikan santri berpartisipasi penuh dalam setiap sesi. Keterlibatan dari berbagai pemangku kepentingan menunjukkan bagaimana akademisi dan masyarakat berkolaborasi untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat. Hasibuan *et al.* (2023) mengatakan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proyek pengabdian masyarakat dapat meningkatkan efisiensi dan dampak program. Hasilnya, ini adalah kegiatan yang dibuat sebagai inisiatif kerja sama dengan berbagai anggota komunitas pendidikan islam.

Pada sesi pembukaan kegiatan pondok Ramadan, tujuan program adalah pentingnya prinsip-prinsip Ramadan dalam kehidupan sehari-hari dapat di praktikan ataupun di terapkan. Setelah itu, para peserta mengikuti sesi penyampaian materi yang membahas sejumlah topik Islam, termasuk manfaat puasa, pentingnya kejujuran, dan relevansi kepedulian sosial dalam ajaran Islam (Lathifah *et al.*, 2019). Para peserta diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan mereka. Materi ini disampaikan secara interaktif melalui diskusi dan sesi tanya jawab, peserta lebih memahami materi tersebut. Selain itu, ada ibadah latihan dan pemikiran tentang prinsip-prinsip Ramadan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran partisipatif terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan, 2021 pendidikan. Sehingga, kegiatan Pondok Ramadan ini berfungsi sebagai kegiatan penyampain materi juga menjadi sarana pembelajaran nilai yang aplikatif dan memberikan informasi bagi santri TPQ Amir Mukti Jambangan Surabaya.

Kegiatan pondok Ramadan berfungsi untuk membantu santri TPQ berkembang menjadi karakter yang Islami. Selain memberikan pengetahuan tentang agama, program ini mendorong peserta untuk menerapkan prinsip-prinsip Ramadan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan ini santri dapat mempelajari pentingnya ibadah puasa, kejujuran, dan rasa kepedulian terhadap orang lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jakandar *et al.* (2025),

program pendidikan yang berbasis nilai religius dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap religius dan menjadi lebih sadar diri secara spiritual. Selain itu, kegiatan ini mempererat tali silaturahmi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam rangka memajukan pendidikan karakter. Diharapkan santri akan belajar melakukan kebiasaan sehari-hari yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, kegiatan pondok Ramadan merupakan inisiatif pengabdian masyarakat mutakhir yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter Islami.

3. HASIL

Dalam upaya meningkatkan akhlak Islami dengan menghayati prinsip-prinsip Ramadan, TPQ Amir Mukti Jambangan Surabaya, menyelenggarakan kegiatan pondok Ramadan. Kegiatan ini dibuat melalui distribusi materi keagamaan, diskusi interaktif. Tahapan kegiatan dimulai dengan membahas tentang makna dan manfaat Ramadan, pentingnya mengembangkan kebiasaan beribadah, seperti puasa, salat, dan membaca Al-Quran, serta prinsip-prinsip moral, seperti integritas, kesabaran, kejujuran, rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial. Para santri kemudian mengikuti sesi refleksi dan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari (Yaqinah & Jazilaturrahman, 2025). Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman keagamaan dan kesadaran spiritual santri, yang ditunjukkan oleh antusiasme santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan meningkatnya keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam salat selama bulan Ramadan. Oleh karena itu, kegiatan ini berfungsi sebagai alat pendidikan yang ampuh untuk menanamkan kualitas karakter Islami melalui pengalaman belajar interaktif dan kontekstual, serta sebagai sarana untuk menyampaikan konten keagamaan.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) pada kegiatan pondok Ramadan sebagai upaya pembentukan karakter islami melalui internalisasi nilai-nilai Ramadan di TPQ Amir Mukti Jambangan Surabaya mengungkapkan beberapa hasil signifikan mengenai efektivitas program pengembangan karakter islami tersebut. Kekuatan kegiatan ini terletak pada lingkungan TPQ yang sudah memiliki budaya belajar Al-Qur'an dan beribadah yang kuat, serta keterlibatan aktif ustadz dan ustadzah dalam membimbing santri agar proses internalisasi nilai-nilai Ramadan seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, dan kepedulian sosial menjadi lebih berhasil (Saiful & Barnoto, 2026). Salah satu kelemahan adalah bahwa tingkat pemahaman *religious* santri berbeda-beda dan waktu yang dialokasikan untuk aktivitas itu terbatas, yang menghambat pemahaman materi secara menyeluruh. Meskipun demikian, dalam hal peluang, semangat santri dan dukungan dari administrasi TPQ memungkinkan pengembangan kegiatan dan program pengembangan agama digital sebagai kegiatan rutin selama dan setelah Ramadan.

Kegiatan tidak hanya menjadi cara untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan kekuatan pendidikan. Dengan menggunakan siklus refleksi dalam pendekatan PAR, ustadz-ustadzah, administrator TPQ, dan santri akan berpartisipasi dalam proses tersebut.

Tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu santri lebih memahami prinsip-prinsip Ramadan dan mengembangkan karakter Islami dengan membantu mereka menginternalisasikan prinsip-prinsip spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Islam memberikan penekanan yang sama pada pengembangan perilaku keagamaan dan kualitas kognitif yang konsisten dari sudut pandang konseptual. Dengan mengikuti kegiatan yang diadakan melalui pondok Ramadan, santri memperoleh pemahaman tentang pentingnya berpuasa, pentingnya prinsip moral, dan cara menerapkan prinsip Ramadan seperti sabar, empati, dan jujur (Hidayat, 2024). Kegiatan Ramadan di TPQ Amir Mukti Jambangan Surabaya sangat penting untuk membangun karakter Islam santri melalui pengalaman keagamaan yang diselenggarakan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia *et al.* (2025) menunjukkan bahwa metode pengajaran yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan narasi dan reflektif dapat membantu perkembangan moral yang tinggi pada anak-anak. Oleh karena itu, melalui pengalaman spiritual dan pemahaman teoritis yang signifikan, tujuan kegiatan ini adalah untuk mendorong internalisasi nilai-nilai.

Selama proses rangkaian aksi, hasil pendamping proses menunjukkan lingkungan yang sangat progresif. Kegiatan pondok Ramadan diharapkan dapat berkembang menjadi program pengembangan karakter Islami jangka panjang di lingkungan TPQ Amir Mukti di masa depan, lebih dari sekedar ajang sosialisasi. Selama acara, interaksi antara pemateri, guru, dan santri menunjukkan dinamika belajar yang agak progresif melalui introspeksi, praktik ibadah simulasi, dan penerapan prinsip Ramadan dalam kehidupan sehari-hari. Telah terbukti bahwa pendekatan pembelajaran yang sangat menekankan pengalaman langsung dan partisipasi aktif meningkatkan keterlibatan santri dalam kegiatan keagamaan. Beberapa perubahan yang menggembirakan mulai terlihat misalnya, santri TPQ saat berbuka puasa saling berbagi makanannya, saat sholat jamaah santri mulai tertib, itu termasuk kekuatan santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan pembentukan, pola pikir positif sepanjang proses pendidikan (Saiful & Barnoto, 2026). Ini adalah contoh bagaimana suatu lingkungan belajar yang berkolaborasi sedang dibangun untuk meningkatkan sifat religius. Menurut Rifki *et al.* (2023), internalisasi nilai agama melalui pembiasaan, teladan, dan hubungan sosial yang terus-

menerus di lingkungan pendidikan akan lebih efektif. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan serta keterlibatan masyarakat dan keluarga dalam proses pengembangan karakter Islami akan memastikan kegiatan Pondok Ramadan terus berkembang.

Hasil pengabdian masyarakat di lingkungan TPQ dalam kegiatan pondok Ramadan menunjukkan bahwa santri lebih sadar akan prinsip-prinsip Ramadan dan lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan. Santri menunjukkan perubahan perilaku positif, termasuk pengendalian diri yang lebih baik saat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, keberanian saat menyampaikan pendapat, dan mengembangkan pola pikir saling mendorong untuk mengikuti adat istiadat Ramadan (Fadila & Setiani, 2024). Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter, yang menekankan bahwa kegiatan pembelajaran dengan partisipasi aktif santri akan meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai. Strategi ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa prinsip dan pengetahuan moral dikembangkan secara langsung melalui aktivitas sehari-hari, introspeksi, dan interaksi sosial.

4. DISKUSI

Program kegiatan pondok Ramadan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahap yang di rencanakan dari awal kegiatan sampai selesai. Kegiatan ini dilaksanakan bersama santri TPQ Amir Mukti, dan masyarakat Jambangan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan pondok Ramadan bersama kepala TPQ Amir Mukti Jambangan Surabaya

Pembukaan kegiatan pondok Ramadan, yang dihadiri oleh kepala TPQ Amir Mukti, dan pengajar yaitu para ustadz usdzah, dan santri TPQ Amir Mukti Jambangan Surabaya. Dalam sesi ini, dibahas tujuan kegiatan dan pentingnya internalisasi prinsip-prinsip Ramadan dalam mengembangkan karakter islami santri. Tujuan sesi pengantar ini adalah untuk membangun pemahaman bersama dan mempersiapkan peserta untuk sejumlah kegiatan pembelajaran

berbasis nilai-nilai agama. Fase orientasi merupakan langkah pertama yang penting dalam pendidikan karakter karena membantu santri memahami makna dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan (Irodati, 2022). Oleh karena itu, sangat penting pengantar seperti ini dalam pendidikan karakter maupun dalam pemahaman.



Gambar 2. Kepala TPQ Amir Mukti memberikan sambutan

Sesi ini kepala TPQ Amir Mukti, memberikan sambutan dan bimbingan kepada para santri. Dalam sambutannya, kepala TPQ mengatakan bahwa kegiatan pondok Ramadan merupakan kesempatan yang sangat baik bagi santri untuk menambah pengetahuan keagamaan serta memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai Islam. Santri harus mampu berpartisipasi dalam kegiatan secara efektif, mendengarkan materi dengan terorganisir, dan tetap tenang sepanjang proses agar proses pembelajaran dapat berjalan semulus mungkin (Padungge *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diharapkan santri dan peserta lainnya tertib saat kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Ketiga speaker menyampaikan materi Kegiatan.

Pada sesi rangkaian acara pondok Ramadan ini, di mana tiga pembicara membahas pentingnya puasa, hikmah Ramadan, dan pentingnya menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, melalui ceramah, debat, dan sesi tanya jawab, informasi disajikan secara interaktif (Ilmiah *et al.*, 2021). Santri dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran komunikatif ini, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip nilai karakter islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Santri sangat antusias mengikuti Kegiatan pondok Ramadan.

Santri tampak jelas terlibat dalam diskusi dan memperhatikan penjelasan yang di sampaikan pemateri dan tingkat partisipasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut (Febilarasi & Yeni, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut merupakan lingkungan belajar yang merangsang dan signifikan bagi santri. Salah satu indikator efektivitas proses pendidikan karakter adalah keterlibatan aktif santri dalam kegiatan kelas, yang membantu mereka mengembangkan kesadaran moral dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep yang diajarkan.



Gambar 5. Sesi tanya jawab, refleksi pemahaman santri TPQ Amir Mukti

Pada tahap terakhir kegiatan, para pemateri, ustadz ustdzah, serta para santri berpartisipasi dalam sesi diskusi dan refleksi. Dengan menggunakan proses refleksi ini, para santri dapat mendiskusikan pemikiran, kekhawatiran, dan pengalaman mereka dalam melaksanakan kewajiban agama selama bulan Ramadan pada sesi ini (Ali *et al.*, 2022). Hal ini membantu mereka lebih memahami prinsip-prinsip Ramadan dengan menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kegiatan pondok Ramadan berfokus pada pengembangan sikap keagamaan, moral, dan sosial santri sekaligus memberikan konten keagamaan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pondok ramadan, yang diselenggarakan dengan sukses oleh Islam TPQ Amir Mukti Jambangan di Surabaya, bertujuan untuk menumbuhkan akhlak Islami melalui internalisasi nilai-nilai Ramadan. Para santri mendapat manfaat dari kegiatan ini, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang agama sekaligus mengembangkan sikap keagamaan seperti disiplin dalam beribadah, kesabaran, kesadaran, kejujuran akan situasi sosial, dan tanggung jawab moral dengan mengajarkan santri tentang makna puasa dan hikmah puasa. Pendekatan kegiatan pondok Ramadan yang interaktif dan komunikatif berhasil mendorong santri untuk menerima prinsip-prinsip Ramadan, sebagaimana dibuktikan oleh partisipasi aktif mereka dalam debat, sesi tanya jawab, dan sesi refleksi.

Selain para santri, kegiatan ini juga berdampak signifikan pada lingkungan TPQ dan masyarakat sekitar dengan mendorong perkembangan generasi yang berjiwa Islami. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan seperti ini dilakukan secara rutin dengan mengembangkan berbagai pendekatan untuk memaksimalkan proses pengembangan akhlak keagamaan santri.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan Pondok Ramadan merupakan kegiatan pendidikan yang sukses yang membantu santri mengembangkan dan meningkatkan akhlak Islami mereka dengan membantu mereka memahami dan menerapkan cita-cita Ramadan. Dengan menyeimbangkan informasi, sikap, dan perilaku keagamaan, kegiatan ini membantu santri mengembangkan dan meningkatkan akhlak Islami mereka. Oleh karena itu, disarankan agar pengurus TPQ, ustadz ustadzah, serta pihak terkait terus mengembangkan program pengembangan keagamaan serupa dengan metodologi yang lebih inventif dan menarik. Selain itu, dukungan orang tua dan komunitas sangat penting agar perkembangan karakter Islam anak dapat berjalan secara konsisten baik di TPQ maupun dalam keluarga dan kehidupan masyarakat

UCAPAKAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dan mencapai tujuannya. Saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kepala TPQ Amir Mukti di Jambangan, Surabaya, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk pelaksanaan program Pondok Ramadhan. Saya juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada ustadz dan ustadzah di TPQ Amir Mukti, yang secara aktif membantu, memimpin, dan membantu semua aktivitas.

Selain itu beliau juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa TPQ Amir Mukti atas partisipasi aktif dan antusiasnya dalam setiap sesi sehingga program ini berjalan interaktif dan bermakna. Beliau juga mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat atas kerjasamanya selama tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Beliau juga mengucapkan terima kasih kepada fakultas agama islam (FAI) dan program studi pendidikan guru madrasah (PGMI) atas bantuan akademik dan administrasinya, berbagai sumber dukungan tersebut sangat menentukan keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak dapat dicapai tanpa kerja sama, partisipasi, dan kontribusi dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Adelya, A. P., H. N. Zahra., N. Z. Amellia., C. Sukmana. (2024). Perencanaan Program Berdasarkan Analisis Kebutuhan Masyarakat Sekitar PKBM Tasdiqul Insan Desa Curugrendeng Subang. In *Journal of Community Education*, 4(2), 52 - 70.
- Akbar, K., Tobroni., & Faridi. (2025). Kajian Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Spiritualitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5315–5321.
- Al-Ayyubi, M. S., & M. Firdaus. (2024). Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Pekandangan Sumenep Jawa Timur Indonesia Tahun 2022. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(3), 49–81.
- Ali, A., N. A. Eq., & A. Suhartini. (2022). Kecerdasan Spiritual Santri melalui Puasa: Studi Kasus pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Puasa Ramadhan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 1–10.
- Ashorullah, A. R., Badruddin., & Rahman. (2025). Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain Bogor. *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*. 5(1), 13 – 24.
- Darmayanti, D. P., D. Manda., I. Arifin., M. Syukur., & Sulmiah. (2025). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Ramadhan dalam Rangka Pembentukan Karakter Santri SD Inpres Kampus Unhas. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–152.
- Fadila, S. R., & R. Setiani. (2024). Analisis Nilai Karakter Religius Sila Ke-Satu Pancasila Santri Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2865–2874.
- Farihi, M. M. F. (2021). Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Hikmatul Huda Salem Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 236–251.
- Febilarasi, D., & Y. Yeni. (2023). Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muallimin*, 1(1), 16.
- Hasibuan, A., S. P. Nasution., A. Triyoolanda., & I. Rahman. (2023). Jurnal Teknik Industri dan Manajemen (JAIEM) Partisipasi Masyarakat dan Pemangku Kepentingan dalam Implementasi Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Dampaknya terhadap Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Teknik Industri dan Manajemen (JAIEM)*, 1(1), 12 -20.
- Hidayat, H. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Jujur Peserta Didik. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 327–335.
- Ilmiah, W., S. Sujannah., & M. Ma'zumi. (2021). Pendidikan Karakter dalam Puasa Ramadhan. *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara (JPKJ)*, 7(1), 51 – 60.
- Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45 - 55.

- Jakandar, L. I. E., Y. Pantiwati., H. Sunaryo., & A. Fikriah. (2025). Integration of Religious Values in Character Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 124–141.
- Khairunisa, K., & S. Rena. (2024). Implementasi Nilai Karakter Religius melalui Program Kegiatan Keagamaan. *Educate : Journal of Education and Learning*, 2(2), 61–71.
- Kurnia, A., M. Kustati., R. Amelia., A. A. Fuad., & G. Gusmaweti. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Pembelajaran di TPQ/TPSQ Surau Baitul Khairat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2694–2701.
- Laeli, N. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bantarsari. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 171–180.
- Lathifah, ZK., & RK. Rusli. (2019). Pembiasaan Spiritual untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Spiritual Habituation to Improve Character Education of Students. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 14 – 26.
- Mudzakir, M. (2022). Aktivitas Ramadhan dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Santri. *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 81-10.
- Padungge, M., K. Kasidi., & Basri. (2025). Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Khairul Hikmah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 484 - 498.
- Rahmawati, A., N. Halimah., K. Karmawan., & A. A. Setiawan. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Field Research melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research pada Mahasantri Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142.
- Rifki, M., S. Sauri., A. Abdussalam., U. Supriadi., & M. Parid. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.
- Saiful, & Barnoto. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Religius melalui Program Kegiatan Keagamaan. *Jurnal of Education and Contemporary Linguistik Basicedu*, 3(1), 10 - 17.
- Salsabila, P., & M. Arbarini. (2025). *Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Taman Pendidikan Al Quran di TPQ Al Ikhsan. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8661 -8667.
- Samsinas, S., & Haikal, A. (2023). Metode Participatory Action Research dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Berbasis Budaya Lokal. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4 (2), 214–226.
- Widianti, L. A. (2023). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 83–94.
- Yandri, L. I., R. Riyanda, D. Rahmadi, & T. D. Putri. (2022). Month of Ramadhan Establishing Character Education with Integrity. *Jurnal Menara Pengabdian*, 2(1), 29–32.
- Yaqinah, A., & Jazilaturrahman. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman terhadap

Kegiatan Pondok Ramadan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami melalui Internalisasi Nilai-Nilai Ramadan di TPQ Amir Mukti Jambangan Surabaya

Pembentukan Karakter Holistik Santri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 230- 244.